



Strategi Implementasi Literasi Sebelum Pembelajaran dalam Pengembangan Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Dasar

Muhammad Fatih Qolbi¹, Ahmad Suriansyah², Arta Mulya Budi Harsono³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat

E-mail: mfatihq03@gmail.com¹, a.suriansyah@ulm.ac.id², artamulyabudi@ulm.ac.id³

Article Info

Article history:

Received November 27, 2025

Revised November 30, 2025

Accepted Desember 03, 2025

Keywords:

Pre-Learning Literacy,
Problem-Solving Skills,
Elementary School

ABSTRACT

The implementation of literacy in elementary schools can be implemented in the school's vision, mission, and programs. In addition to the vision, mission, and school programs, government regulations also become the implementation of literacy in elementary schools. This study aims to analyze the implementation of literacy before starting learning using problem-solving skills in elementary schools, it is expected that teachers can provide guidance to students. This study uses a qualitative approach with a case study design, the main focus of the research lies in the role of teachers and literacy programs. The research sample includes 5th grade students and 1 5th grade homeroom teacher at SDN Pasar Lama 3 Banjarmasin. The implementation of this activity has a positive impact on students' problem-solving skills, which is seen from their ability to identify problems, design solution strategies, implement solutions systematically, and reflect on the results obtained.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received November 27, 2025

Revised November 30, 2025

Accepted Desember 03, 2025

Kata Kunci:

Literasi Sebelum Pembelajaran,
Keterampilan Pemecahan
Masalah, Sekolah Dasar

ABSTRAK

Pelaksanaan literasi di sekolah dasar bisa di implementasikan pada visi misi dan program sekolah. Selain visi misi dan program sekolah peraturan dari pemerintah juga menjadi pengimplementasian literasi di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi literasi sebelum memulai pembelajaran menggunakan keterampilan pemecahan masalah di sekolah dasar, diharapkan guru bisa memberikan bimbingan kepada siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, fokus utama penelitian terletak pada peran guru dan program literasi. Sampel penelitian meliputi siswa kelas 5b dan 1 guru wali kelas 5b di SDN Pasar Lama 3 Banjarmasin, Implementasi kegiatan ini berdampak positif terhadap keterampilan pemecahan masalah siswa, yang terlihat dari kemampuan mereka dalam mengidentifikasi masalah, merancang strategi penyelesaian, melaksanakan solusi secara sistematis, dan melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Muhammad Fatih Qolbi

Universitas Lambung Mangkurat

Email: mfatihq03@gmail.com

PENDAHULUAN

Pelaksanaan literasi di sekolah dasar bisa di implementasikan pada visi misi dan program sekolah. Selain visi dan misi sekolah, program sekolah pemerintah juga bertanggung jawab untuk menerapkan literasi di sekolah dasar (Syafa et al., 2022). Implementasi ini mencakup kegiatan pembiasaan literasi membaca sebelum dimulainya pembelajaran dengan dasar program sekolah dan pemerintah. Penerapan literasi berguna untuk semua siswa di sekolah, bukan sekedar untuk membaca khususnya juga untuk mencari wawasan pembelajaran. Literasi adalah keterampilan penting untuk pertumbuhan siswa, terutama di tingkat sekolah dasar. Dengan demikian, kemampuan membaca dan menulis akan membantu siswa memenuhi kebutuhan mereka untuk menulis, meningkatkan kemampuan analitik dan kreatif mereka, dan memaksimalkan fungsi otak mereka melalui latihan ini. Oleh karena itu, literasi merupakan elemen yang memerlukan perhatian khusus dalam pendidikan dasar. Literasi adalah bagian penting dari kurikulum sekolah di Indonesia. Ada banyak program yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis dan membaca siswa (Septiana et al., 2025).

Literasi bukan hanya kemampuan membaca, tetapi juga mencakup keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan bijak dalam kehidupan sehari-hari. Literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi tertulis dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan sosial (Saputra & Zohrani, 2022). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SDN Pasar Lama 3, kondisi dilapangan menunjukkan literasi sebelum memulai pembelajaran ada beberapa guru yang menerapkannya kepada siswa dan ada juga yang tidak menerapkannya kepada siswa. Kegiatan guru bersama siswa guna memperluas wawasan dan materi pembelajaran, siswa harus terlibat langsung agar tidak bergantung kepada guru. Salah satu tahapannya adalah meningkatkan kemampuan literasi di setiap mata pembelajaran.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) mampu meningkatkan minat baca siswa di tingkat sekolah dasar. Program ini dapat diterapkan dengan memberikan buku-buku yang menarik perhatian siswa, menyediakan waktu 15 menit untuk membaca, serta menerapkan metode pembelajaran literasi yang menarik (Dwi Aryani & Purnomo, 2023). Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa kemampuan literasi baca siswa bisa diukur lewat program AKM. Kemampuan literasi siswa dibagi menjadi empat kategori, yaitu intervensi khusus, dasar, mahir, dan lanjutan (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020). Namun, masih sedikit penelitian yang menggunakan implementasi literasi sebelum memulai pembelajaran menggunakan keterampilan pemecahan masalah di sekolah dasar. Kesenjangan ini yang menjadikan dasar peneliti untuk mengeksplorasi implementasi literasi sebelum memulai pembelajaran menggunakan keterampilan pemecahan masalah di sekolah dasar di SDN Pasar Lama 3.

Keterbaruan penelitian ini terletak pada implementasi literasi sebelum memulai pembelajaran menggunakan keterampilan pemecahan masalah di sekolah dasar untuk mengetahui pemahaman bacaan siswa. Penelitian ini berfokus pada implementasi literasi sebelum memulai pembelajaran menggunakan keterampilan pemecahan masalah di sekolah dasar yang melibatkan siswa dan guru. Penelitian sebelumnya lebih menekankan kompetensi



literasi siswa, penelitian ini bertujuan menghidupkan lingkungan yang penuh literasi, memberikan kebebasan siswa untuk membaca, dan menyatukan kegiatan membaca dengan keterampilan pemecahan masalah dengan berdiskusi.

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa untuk mempertahankan literasi sebelum memulai pembelajaran, dengan literasi dapat membuka wawasan dan pemahaman yang dibaca oleh siswa, Banyak sekolah yang hanya menitikberatkan pembelajaran dengan metode ceramah saja sehingga membuat siswa bosan dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, hal ini bermanfaat bagi siswa, guru dan juga sekolah untuk dijadikan contoh pembaruan metode pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Apabila penelitian tidak dilakukan, siswa akan semakin menjauhi buku yang bisa berdampak penurunan kurangnya minat membaca siswa dari tahun ketahun. Selain berguna bagi memperluas pengetahuan, Literasi diharapkan bisa membentuk karakter anak, khususnya dalam mengembangkan kreativitas dan kemampuan berinovasi. Literasi sangat berguna bagi anak, tetapi juga penting bagi pembentukan kesadaran literasi dalam diri seseorang. Dengan memiliki kesadaran literasi, seseorang bisa lebih baik dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang muncul dalam hidupnya. Selain itu, literasi juga memberikan banyak kegunaan dalam pembelajaran, literasi juga berperan dalam mengembangkan keterampilan hidup dan mendukung kehidupan bermasyarakat. Dengan literasi, seseorang dapat memperluas pengetahuan dan mempertajam wawasan. Keterampilan literasi dapat diperoleh di berbagai tempat, terutama di sekolah-sekolah yang menyelenggarakan kegiatan literasi. Di sekolah, literasi bertujuan untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis, yang tidak terbatas pada pembelajaran formal, tetapi juga mencakup pengetahuan lain yang dapat memperluas penalaran siswa (Theresia Sinulingga et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi literasi sebelum memulai pembelajaran menggunakan keterampilan pemecahan masalah di sekolah dasar, diharapkan guru bisa memberikan bimbingan kepada siswa. Dengan demikian, Penelitian ini diharapkan mampu memecahkan masalah literasi sebelum memulai pembelajaran di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, desain studi kasus memungkinkan peneliti menggali fenomena secara mendalam dalam konteks terbatas tentang implementasi literasi sebelum memulai pembelajaran menggunakan keterampilan pemecahan masalah di sekolah dasar, sesuai dengan kondisi nyata di lingkungan sekolah SDN Pasar Lama 3 tanpa intervensi perlakuan. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif peneliti dapat memberi tahu hasil tempat penelitian yang dilakukan. Sesuai dengan (Yin, 2018) Studi kasus adalah cara penelitian yang mempelajari fenomena dalam situasi nyata, terutama ketika tidak jelas batasan antara fenomena itu sendiri dan lingkungan di sekitarnya.

2. Konteks dan Unit Analisis

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pasar Lama 3 Banjarmasin pada kelas 5b, lokasi ini dipilih karena sekolah sudah mulai menerapkan literasi sebelum memulai pembelajaran. Unit analisis dalam penelitian meliputi siswa kelas 5b dan 1 guru wali kelas 5b. Guru berperan dalam



program ini untuk memberi arahan dan mendampingi siswa selama kegiatan serta menjadi penanggung jawab selama kegiatan program ini berjalan, dan siswa berperan penting dalam pelaksanaan program ini.

Penelitian ini dilaksanakan selama semester genap tahun pembelajaran 2025/2026, fokus utama penelitian terletak pada peran guru dan program literasi. Secara fisik kegiatan dilaksanakan didalam kelas dan diamati dalam konteks nyata untuk memahami bagaimana peran guru dan bagaimana keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang di kumpulkan peneliti ada 2 teknik yaitu wawancara dan observasi. Wawancara di lakukan dengan semi terstruktur sesuai dengan instrumen wawancara. Observasi di laksanakan secara langsung, peneliti mengamati kegiatan antara siswa dan guru di dalam kelas.

- a. Wawancara: Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada 1 siswa kelas 5b dan didampingi 1 guru wali kelas 5b SDN Pasar Lama 3 Banjarmasin. Wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai kegiatan literasi sebelum memulai pembelajaran. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan paduan pertanyaan yang disediakan peneliti seputar kebiasaan, pengetahuan, kesiapan, literasi digital, mengidentifikasi masalah, merancang strategi, pelaksanaan, dan refleksi, serta narasumber diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman saat belajar di kelas. Wawancara berlangsung selama 5 menit dan dilakukan selama 1 kali secara langsung di sekolah, serta direkam untuk menyimpan hasil wawancara yang dilakukan peneliti.
- b. Observasi: Observasi dilakukan peneliti secara langsung, di mana peneliti hanya berperan sebagai pengamat terhadap kegiatan yang terlaksana di dalam kelas antara siswa dan guru. Observasi di laksanakan untuk memperoleh gambaran mengenai kegiatan literasi sebelum memulai pembelajaran. Peneliti melakukan observasi menggunakan lembar instrumen observasi yang sudah disiapkan, di mana focus utamanya adalah siswa dan guru.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan peneliti adalah secara kualitatif. Miles dan Huberman mengatakan bahwa dalam menampilkan data dalam penelitian kualitatif, jenis teks yang paling sering dipakai adalah teks naratif. (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

Analisis data adalah metode menganalisis dan memahami data secara cermat untuk mengekstrak makna, penjelasan, dan hasil dari semua data dalam suatu penelitian. Lebih lanjut, analisis data juga dapat didefinisikan sebagai proses pengorganisasian, pemilihan, dan pemrosesan data menjadi bentuk yang terorganisir dan bermakna. Proses ini membutuhkan alat yang tajam dan tepat, karena alat-alat ini akan memengaruhi kesimpulan yang dicapai (Qomaruddin & Sa'diyah 2024). Pertama, peneliti membaca transkrip secara keseluruhan untuk mendapatkan pemahaman umum tentang informasi program literasi sebelum pembelajaran, peran guru dan implemtnasi problem solving, kemudian poin-poin tersebut ditinjau kembali dengan mencocokkan ke seluruh data untuk memastikan kekonsistennannya. Terakhir, peneliti menyusun laporan hasil analisis dengan menguraikan tiap tema beserta kutipan data pendukungnya.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan di SDN Pasar Lama 3, berikut adalah hasil wawancara yang di peroleh:

1. Implementasi Program Literasi Sebelum Pembelajaran

Pengimplementasian program literasi di SDN Pasar Lama 3 Banjarmasin berjalan dengan baik. Program dilaksanakan setiap hari 10 menit sebelum mulai pembelajaran dikelas 5b untuk melatih keterampilan literasi siswa. Keterampilan literasi siswa bersamaan dengan tuntutan keterampilan membaca yang mengarah pada kemampuan memahami informasi secara mendalam (Shalihah et al., 2022). Penerapan program ini siswa akan melaksanakan program literasi bersama sama dan secara acak diminta maju oleh guru untuk menyampaikan hasil membaca didepan kelas secara bergantian untuk melatih keterampilan literasi siswa. Program ini dirancang untuk membantu para pendidik mengatasi beberapa kesenjangan serius terkait sumber daya pembelajaran dan pelatihan dalam pendidikan literasi (Gardner, 2024). Budaya literasi yang diterapkan di sekolah dasar sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kebiasaan membaca sejak dini.

Dengan memperkenalkan berbagai buku yang bervariasi dan menarik, serta mengintegrasikan kegiatan literasi dalam pembelajaran sehari-hari, peserta didik akan lebih terdorong untuk gemar membaca. Selain itu, peran aktif guru, orang tua, dan komunitas sekolah dalam membiasakan dan mendampingi peserta didik untuk membaca akan memperkuat kebiasaan ini. Dengan adanya budaya literasi yang terbentuk, peserta didik tidak hanya akan lebih tertarik membaca, tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, menulis, dan memahami informasi secara lebih baik yang sangat berpengaruh pada prestasi akademik mereka (Monika et al., 2024).

2. Peran Guru

Guru berperan sebagai pembantu yang tidak sebagai untuk pemberi materi pembelajaran tetapi untuk membantu dan memberi semangat siswa untuk mencapai bakat terbaiknya (Indriyanti et al., 2024). Peran guru dalam kegiatan literasi sebagai fasilitator dan penanggung jawab, wali kelas 5b membimbing berjalanya literasi yang dilaksanakan semua siswa kelas 5b secara bersama sama dan menjadi penanggung jawab selama program kegiatan berlangsung dan juga sebagai pengamat untuk mengetahui keterampilan literasi siswa. Peran guru sebagai pendidik sangat penting dalam pelaksanaan program literasi di sekolah, guru memiliki hak serta membimbing dan membentuk perilaku serta moral siswa menjadi lebih baik (Dasor et al., 2021). Para guru juga berupaya untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang topik-topik yang terbukti menarik bagi anak-anak. Mereka berupaya mencari sumber informasi tepercaya tentang konsep- konsep ini untuk dimasukkan ke dalam perencanaan mereka, dengan tujuan memperluas pembelajaran anak-anak (Stevens-Ballenger & Wilson, 2024).

3. Implementasi Problem Solving

a. Mengidentifikasi Masalah

Keterampilan pemecahan masalah memungkinkan siswa melacak, menandai, dan menemukan arahan dengan menggunakan berbagai pendekatan dan strategi (Damanik & Fajari, 2025). Sesuai dengan keadaan di sekolah siswa mampu untuk mengetahui dengan cara



membaca soal dengan cermat yang disediakan oleh guru bagian mana yang sulit untuk dikerjakan dan mencari solusi untuk bagaimana cara menyelesaikan soal yang sulit diberikan oleh guru.

b. Merancang Strategi

Penyelesaian solusi adalah rencana yang mengarahkan siswa untuk mencerna pengetahuan tanpa mementingkan orang-orang (Alfurqan et al., 2021). Sesuai dengan keadaan di sekolah siswa mampu untuk mengatasi tanpa bertanya dengan teman yang lain untuk meminta bantuan menyelesaikan soal dan berusaha menyelesaikan soal secara mandiri yang diberi dengan terstruktur.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan metode problem solving juga membawa dampak positif dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa (Faizah Nurlaela et al., 2024). Sesuai dengan keadaan di sekolah siswa mampu untuk mengatasi tugas yang di berikan guru dengan urutan soal yang teratur dari yang mudah kesulit dan mengikuti langkah-langkah pengerjaan yang diberikan oleh guru.

d. Refleksi

Sederhananya, refleksi adalah "belajar dari pengalaman masa lalu dan masa kini untuk mendapatkan wawasan baru tentang diri sendiri dan praktik- praktiknya" (Finlay). Dari definisi sederhana ini, dapat dikatakan bahwa refleksi dapat memungkinkan seseorang mengintropeksi guna menyiapkan hari kelak (Basuki, 2022). Sesuai dengan gambaran di sekolah setelah berhasil mengerjakan, siswa memeriksa kembali yang dikerjakan dan merasa bangga ketika bisa menjawab soal yang sulit untuk dikerjakan dan siswa diharapkan bisa mempelajari ulang untuk memperluas wawasan pengetahuan yang sudah dipelajari.

Aspek yang sama pentingnya dalam proses pembelajaran ini, yaitu pemecahan masalah, juga mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dikarenakan semua indikator keterampilan pemecahan masalah diuji satu per satu dan dikembangkan untuk semua siswa melalui bimbingan guru dan siswa. Semua siswa merasa tertantang untuk mengeksplorasi permasalahan yang muncul dan menemukan alternatif solusi bersama teman-teman satu kelompoknya. Guru dan siswa memberikan apresiasi dan penguatan atas kemampuan siswa dalam mengeksplorasi dan memecahkan masalah, meskipun hasilnya belum sempurna. Apresiasi dan penguatan dari guru ini juga memotivasi siswa untuk terus mencoba dan mencoba tanpa takut salah (Agusta et al., 2021). Tujuan penggunaan metode pemecahan masalah adalah untuk mendorong siswa berperan lebih giat menuntut ilmu. Hal ini dikarenakan metode ini merupakan metode berpikir, yaitu metode pembelajaran yang mengarah pada murid. Murid menghadapi kesulitan dan harus menemukan sejumlah strategi untuk menyelesaikan masalah tersebut (Muttaqin et al., 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Pasar Lama 3 Banjarmasin, dapat disimpulkan bahwa strategi implementasi literasi sebelum pembelajaran krusial pengambilan keputusan siswa sekolah dasar. Kegiatan literasi yang dilakukan secara rutin selama 10 menit sebelum pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan membaca, memahami informasi, berpikir kritis, serta menumbuhkan keaktifan dan kepercayaan diri siswa dengan dukungan guru



sebagai fasilitator utama. Secara teoretis, penelitian ini memperjelas bahwa kegiatan literasi sebagai peningkatan kemampuan membaca, serta implementasi literasi sebelum pembelajaran dapat berjalan efektif dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa sejak dini.

Menurut penulis, kegiatan literasi sebelum pembelajaran yang telah berjalan baik diharapkan dapat terus dipertahankan dan dikembangkan melalui inovasi yang menyesuaikan kebutuhan serta karakteristik siswa di setiap kelas. Guru dapat memperkaya pelaksanaan literasi dengan berbagai kumpulan bacaan dan metode penyajian yang menarik sehingga siswa semakin termotivasi untuk membaca dan berpikir kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, A. R., Suriasyah, A., Hayati, R. P., & Mahmudy, M. N. (2021). Learning Model Gawi Sabumi Based on Local Wisdom to Improve Student's High Order Thinking Skills and Multiple Intelligence on Elementary School. *International Journal of Social Science and Human Research*, 04(11), 3269–3283. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v4-i11-29>
- Alfurqan, A., Tamrin, M., & Trinova, Z. (2021). Implementasi Metode Problem Solving Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 9(1), 53–59. <https://doi.org/10.37301/jcp.v9i1.79>
- Basuki. (2022). *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Damanik, N., & Fajari, L. E. W. (2025). Multimedia Interaktif Berbasis Augmented Reality untuk Meningkatkan Problem Solving Skills dan Literasi Digital Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 9(1), 395–416. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v9i1.1657>
- Dasor, Y. W., Mina, H., & Sennen, E. (2021). The Role Of The Teacher In The Literacy Movement Elementary Schools. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 2021.
- Dwi Aryani, W., & Purnomo, H. (2023). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Budaya Membaca SisDwi Aryani, W., & Purnomo, H. (2023). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 5(2), 71–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.30599/jemari.v5i2.2682>
- Faizah Nurlaela, S., Nurhabibah, P., & Nur Jannah, W. (2024). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Problem Solving Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 4573–4588. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/jceki.v3i5.4744>
- Gardner, J. C. D. (2024). Citizen literacy: A story of changing educational practice. *Australian Journal of Adult Learning*, 64(3), 483–499.
- Indriyanti, L., Metta Caroline Setiadi, Ni Wayan Setiyawati Astin Bakti, Ahmad Suriasyah, & Celia Cinantya. (2024). Pentingnya Peran Kepala Sekolah dan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah Dasar. *Journal Educational Research and Development* | E-ISSN : 3063-9158, 1(2), 273–283. <https://doi.org/10.62379/jerd.v1i2.149>
- Monika, N. K. S., Suriasyah, A., Harsono, A. M. B., Prihandoko, Y., & Fauzi, Z. A. (2024). Peran Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di SDN Antasan



- Besar 1. Pendidikan Sosial Dan Konseling, 02(3), 1105–1111.
<https://doi.org/10.47233/jpdsk.v2i3>
- Muttaqin, A. I., Fauzi, A., & Fajar, M. I. (2022). Implementasi Metode Problem Solving Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas X Akuntansi 2 Di Smk Nurut Taqwa Songgon. *Ar-Risalah Media Keislaman Pendidikan Dan Hukum Islam*, 20(2), 330.
<https://doi.org/10.69552/ar-risalah.v20i2.1589>
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Analisis Kemampuan Literasi Peserta Didik Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3097>
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman, *Journal of Management, Accounting and Administration* Vol. 1, No.2 : 2024, hlm 81. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Saputra, A., & Zohrani, Z. (2022). Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa melalui Program Kampus Mengajar di SDN 1 Monggas. *Al-DYAS*, 1(1), 14–27.
<https://doi.org/10.58578/aldyas.v1i1.570>
- Septiana, R., Soraya, S. M., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2025). Peran Guru Dalam Mengembangkan Literasi Disekolah Dasar Kuin Cerucuk 1. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(1), 28–33. <https://doi.org/10.60126/maras.v3i1.647>
- Shalihat, E., Zain, M. I., & Oktaviyanti, I. (2022). Implementasi Program Literasi Dasar pada Anak Sekolah Dasar. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4).
<https://doi.org/10.29303/jcar.v4i4.2390>
- Stevens-Ballenger, J., & Wilson, E. (2024). Arts Integration in an Early Childhood Education Setting: The Role of the Teacher. *International Journal of Education and the Arts*, 25(26). <https://doi.org/10.26209/ijea25n26>
- Syafa, I. P., Putri, M., Setiawati, N. Z. E., & Marin, A. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Literasi Berbasis E-Modul terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 315–330.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53625/jpdsh.v2i2.4228>
- Theresia Sinulingga, A., Eka Maulida Mailani, Fajariah Agustina, Celia Cinantya, & Ahmad Suriansyah. (2024). Memanfaatkan Gerakan Literasi Sekolah Untuk Membentuk Karakter Kreatif Dan Inovatif Di Kalangan Warga Sekolah SDN Kuin Utara 6. *Journal Educational Research and Development | E-ISSN: 3063-9158*, 1(2), 264–272.
<https://doi.org/10.62379/jerd.v1i2.146>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications* (Vol. 6). Thousand Oaks, CA: Sage